

**PERAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* DALAM HUBUNGAN *LONG*
DISTANCE MARRIAGE UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH**

**(Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri di Desa Ngrayudan,
Kabupaten Ngawi)**

PPOPOSAL SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Shifa Noor Augustin

NIM: 18107030043

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Shifa Noor Augustin

Nomor Induk : 18107030043

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJANA
YOGYAKARTA



Shifa Noor Augustin

18107030043



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Shifa Noor Augustin
NIM : 18107030043
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM HUBUNGAN LONG
DISTANCE MARRIAGE UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
(Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri di Desa Ngrayudan, Kabupaten
Ngawi)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Mei 2023

Pembimbing

Achmad Zuhri, M.I.Kom
NIP. 19900111 201903 1 014



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-558/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM HUBUNGAN LONG DISTANCE MARRIAGE UNTUK MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH (Studi Fenomenologi Pada Pasangan Suami Istri di Desa Ngrayudan, Kabupaten Ngawi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHIFA NOOR AUGUSTIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030043
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zuhri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6482ca2c0aae5



Penguji I

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6482c9c9216ed



Penguji II

Ihya' Ulumuddin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6482ab4e10588

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6482dba22c91a

MOTTO

*“Dunia ini ibarat bayangan. Jika kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari.
Tapi kalau kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu”*

(Ibnu Qayyim Al Juziyyah)

*“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak
butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu”*

(Ali Bin Abi Thalib)

*“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa
yang telah diusahakannya”*

(Jalaludin Rumi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan rahmat, serta kenikmatan-Nya berupa kemudahan dan kelancaran atas segala aktivitas dalam penelitian saya ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, oleh kerennanya yang membawa dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa pada hidup saya, yaitu :

KELUARGA

Kepada Mama, Papa, Kakakku yang selalu memberikan dukungan dan do'a.

ALMAMATER

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SAHABAT

Kepada teman-teman, dan sahabatku yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini

Terima-kasih saya ucapkan

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji dan syukur tak lupa selalu di-panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan, rahmat, keimanan, kenikmatan, serta kasih sayang-Nya berupa kemudahan serta kelancaran atas segala aktivitas dalam penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam tugas akhir ini mendapatkan dukukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kebaikannya membantu dan mendukung penelitian ini, diantaranya :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S. Sos, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Ibu Dra. Marfuah Sru Sanityastuti, M. Si. Selaku DOSEN pembimbing Akademik saya.
3. Bapak Ahmad Zuhri M. I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing Sripsi saya yang banyak memberikan arahan pada tugas akhir ini
4. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, M.si. Selaku Penguji 1 Skripsi saya.
5. Bapak Ihya Ulumuddin, M. Sos. Selaku Penguji 2 Skripsi saya.

6. Segenap dosen Prodi Ilmu Komunikasi, yang telah membrikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, serta yang telah ikut serta membantu dalam berbagai hal.
8. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempat untuk wawancara secara mendalam
9. Teman-teman dan sahabatku yang selalu kebersamai dan memberikan semangat kebersamaan.
10. Serta pihak-pihak yang tak dapat saya sebut satu persatu, atas segala bantuannya.

Kepada seluruh pihak tersebut, peneliti menyampaikan banyak rasa syukur dan terimakasih, semoga Allah SWT membelas segala kebaikan yang telah dilakukan, dan semoga senantiasa dalam lindungan-Nya. Aamiinn.

Yogyakarta, Mei 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Shifa Noor Augustin

18107030043

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	I
NOTA DINAS PEMBIBING	II
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	III
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
ABSTRACT	XIV
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	18
1. Komunikasi Interpersonal	19

2. Long Distance Marriage	23
3. Keluarga Sakinah	26
G. Kerangka Berfikir	28
H. Metodologi Penelitian	29
1. Jenis penelitian	29
2. Subjek dan Objek Penelitian	30
3. Metode Pengumpulan data	31
4. Teknik Analisi Data	33
5. Keabsahan Data	35
BAB II GAMBARAN UMUM	37
A. Gambaran Umum Lokasi Desa Ngrayudan	37
B. Letak Geografis dan Demografis	40
C. Kondisi Ekonomi	42
D. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan	44
E. Pendidikan	45
BAB III PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Partisipan	48
B. Analisis Hasil Penelitian	61
C. Analisis Teori	73
BAB IV PENUTUP	79

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	16
Tabel 2 Presentase Jenis Kelamin Masyarakat Desa Ngrayudan	42
Tabel 3 Mata Pencaharian/Profesi Masyarakat Desa Ngrayudan	43
Tabel 4 Pendidikan dalam Kartu Keluarga di Desa Ngrayudan	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Profesi Desa Ngrayudan Kabupaten Ngawi.....	7
Gambar 2 Proses Komunikasi Interpersonal	20
Gambar 3 Kerangka Pemikiran Peneliti	28
Gambar 4 Peta Kecamatan Jogorogo	37
Gambar 5 struktur Pengurus Desa Ngrayudan	40
Gambar 6 Pagelaran Wayang Kulit Masyarakat Desa Ngrayudan	45

ABSTRACT

The phenomenon of long-distance marriage has become common in Indonesia. Long-distance marriage refers to a situation where husband and wife live apart due to distance. Long-distance marriages are prevalent in rural communities, such as in Ngrayudan Village, Ngawi Regency. The majority of the villagers in Ngrayudan work as farmers as their main source of income. However, the fluctuating economic growth and low Human Development Index indicate developmental disparities in the area. This research was conducted in Ngrayudan Village, located at the foot of Mount Lawu. The research method used was phenomenological study, with three married couples serving as key informants. The three informants are the couples FY and TJ, IY and AR, and WS and JN. These couples are engaged in long-distance marriages due to economic factors. Data were collected through in-depth interviews and participatory observation. Online communication media played an active role for these couples in maintaining online communication with their partners through text messages, video calls, voice messages, and social media. The results of the research indicate that the interpersonal communication they engage in online has been effective in playing a crucial role in building trust between the married couples in long-distance marriages. Open, honest, and regular communication is key to maintaining emotional bonds and intimacy between the couples.

Keywords: long-distance marriage, interpersonal communication, trust, rural community, Ngawi Regency.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita semua harus menjunjung tinggi kesucian pernikahan karena di atasnya dibangun masa depan keluarga dan bangsa. Mereka yang menikah bersama harus memiliki visi yang sama untuk masa depan mereka. Memiliki keluarga dan membesarkan anak itu penting, tetapi begitu juga mengajar orang untuk menganggap serius karier dan kehidupan pribadi mereka dan mengambil lebih banyak tanggung jawab (Harahap dalam Mardani, 2011).

Seorang pria dan seorang wanita yang telah memilih untuk hidup bersama sebagai suami istri atas nama Ketuhanan Yang Maha Esa mengembangkan hubungan lahir dan batin dengan tujuan untuk bersama-sama membangun keluarga (rumah) yang bahagia dan kekal. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi, 2020).

Tujuan menikah adalah menghabiskan sisa hidup Anda dengan orang yang Anda cintai. Dari sudut pandang budaya, individu yang menikah lebih dihormati daripada pasangan lajang mereka, dan dari sudut pandang teologis, pernikahan dijunjung tinggi. Seperti dalam firman Allah SWT, pada QS. An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Kemenag, 2022).

Dua orang unik dari berbagai lapisan masyarakat mengikrarkan nazar satu sama lain dalam rangka akad nikah. Cinta, seks, dan komitmen satu sama lain adalah perekat pernikahan yang bahagia. Tidak mudah bagi orang yang sudah menikah untuk memiliki pernikahan yang bahagia dan penuh gairah dengan tujuan untuk tetap bersama selamanya. Tujuan sebuah pernikahan adalah untuk menyatukan dua insan yang dapat saling melengkapi, saling mencintai dan menerima pasangannya, serta berkeluarga. Pasangan suami istri yang menghabiskan banyak waktu bersama akan merasa mudah untuk mengembangkan ikatan yang begitu erat. Namun, pernikahan jarak jauh memiliki tantangan unik.

Holmes (dalam Ramadhini & Hendriani, 2015) mendefinisikan pernikahan jarak jauh sebagai pernikahan di mana suami dan istri tidak dapat berdekatan secara fisik karena pemisahan geografis atau temporal. Untuk pasangan menikah yang akan tinggal terpisah untuk waktu yang lama, pernikahan jarak jauh mungkin menjadi pilihan terbaik. Dalam kebanyakan kasus, pasangan memilih untuk hidup terpisah sepanjang pernikahan mereka secara sukarela, bukan sebagai akibat dari perselisihan perkawinan atau perceraian berikutnya. Ini juga merupakan pengaturan

jangka pendek dengan tujuan akhir menyatukan kembali suami dan istri di bawah satu atap.

Fenomena *Long Distance Marriage* adalah sesuatu yang pernah dilihat semua orang, bahkan di Indonesia. Di Indonesia, "Long Distance Marriage" sering merujuk pada persatuan antara dua orang yang tinggal di lokasi yang berbeda. Ketika salah satu pasangan harus meninggalkan rumah atau daerah asalnya karena alasan seperti pekerjaan, yang lain harus tetap tinggal.

Seperti fenomena pasangan yang sempat viral di media sosial Indonesia karena menjalin hubungan jarak jauh antar negara. Kisah viral Asib Ali Bhore yang mencerminkan komunikasi interpersonal antara dua individu dalam konteks hubungan asmara. Asib Ali datang ke Indonesia dengan harapan bertemu pujaan hatinya, namun dihadapkan pada penolakan dari pihak keluarga perempuan. Konflik muncul akibat ketidakseimbangan komunikasi antara mereka, di mana pengungkapan perasaan, kebutuhan, harapan, dan ekspektasi yang tidak sejalan memperparah situasi tersebut. Media sosial menjadi platform yang kuat dalam menyebarkan kisah ini, memperluas jangkauan informasi dan memicu respons serta komentar dari pengguna lain. Dalam keadaan sulit, peran pihak ketiga seperti Akash Elani dapat memengaruhi dinamika komunikasi interpersonal dengan memberikan dukungan dan tempat tinggal sementara. Kisah ini mencerminkan kompleksitas dan tantangan yang dapat muncul dalam komunikasi interpersonal, terutama dalam konteks hubungan asmara,

di mana perbedaan harapan, nilai, dan tujuan individu-individu yang terlibat dapat memicu konflik yang lebih dalam.

Kisah viral Asib Ali Bhole dan tantangan komunikasi dalam hubungan jarak jauh yang dialaminya dapat dianggap sebagai sebuah fenomena sosial yang mencerminkan dinamika hubungan interpersonal dalam era digital. Fenomena ini menggambarkan bagaimana perkembangan teknologi dan media sosial mempengaruhi cara kita berkomunikasi dan menjalin hubungan dalam jarak yang jauh. Fenomena ini juga menggambarkan tantangan dalam komunikasi interpersonal dalam hubungan jarak jauh. Terbatasnya interaksi langsung dan keterbatasan teknologi dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi, memunculkan kesulitan dalam mengekspresikan emosi dan memahami nuansa komunikasi. Fenomena ini menyoroti pentingnya pengelolaan komunikasi dalam hubungan jarak jauh, termasuk memahami perbedaan zona waktu, mengatasi keterbatasan teknologi, dan tetap menjaga kualitas koneksi emosional. Secara keseluruhan, fenomena ini memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi interpersonal dan media sosial saling terkait dan berdampak pada dinamika hubungan jarak. Ini menjadi perhatian dan refleksi bagi kita untuk lebih memahami bagaimana teknologi dan media sosial mempengaruhi komunikasi interpersonal, serta pentingnya membangun keterampilan komunikasi yang efektif dalam konteks hubungan jarak jauh.

Oleh karenanya menjalani *Long Distance Marriage* menuntut persiapan mental individu dari masing-masing pasangan, karena jelas ada lebih banyak hal negatif yang terkait dengan pernikahan jarak jauh daripada yang positif. Ketika pasangan dipisahkan oleh jarak, mereka berisiko mengalami sedikit pertemuan singkat satu sama lain, yang dapat meredakan perasaan romantis. Ketika suami dan istri dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, mungkin sulit untuk mengungkapkan kedalaman cinta mereka satu sama lain sebagaimana mestinya.

Jika suami dan istri memutuskan untuk hidup terpisah untuk waktu yang lama, mereka tidak akan mengetahui keberadaan atau rutinitas satu sama lain. Ketika suami dan istri berhenti berbicara satu sama lain, ketidakpercayaan dan rasa tidak aman berkembang di kedua sisi hubungan. Ketika salah satu atau kedua pasangan semakin curiga dan cemas terhadap pasangannya, itu mungkin menandakan awal dari masalah kepercayaan dalam pernikahan jarak jauh.

Studi tahun 2014, "Deskripsi Kepercayaan pada Pasangan Menikah yang Menjalani Tipe Commuter Marriage Menyesuaikan dengan Usia Pernikahan 0-5 Tahun," yang diterbitkan dalam jurnal akademis Mutiara Amanah, mendukung gagasan ini. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi terdapat antara 86% (30 pasangan) dari semua pasangan dan 14% (2 pasangan). Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas pasangan merasa kondisi perpisahan tidak membuat mereka terasa terbebani, berusaha untuk tetap saling berkomunikasi,

mengungkapkan apa yang dikhawatirkan, mengungkapkan apa yang diinginkan, dan menerima kesalahan pasangan (Amanah et al., 2014).

Dari hasil penelitian di atas yang memotivasi peneliti untuk membuat penelitian lanjutan pada daerah *rural community*, untuk mengetahui seberapa penting peran komunikasi *interpersonal* via daring yang terbangun pada pasangan suami istri dalam membangun kepercayaan suami istri pada hubungan pernikahan jarak jauh. Masyarakat pedesaan (*rural community*) adalah komunitas pertanian adalah semacam afiliasi abadi antara manusia dan institusi mereka di wilayah lokal, di mana orang tinggal di rumah-rumah pertanian yang tersebar dan di desa-desa yang berfungsi sebagai fokus kegiatan koperasi (Suparmini et al., 2015).

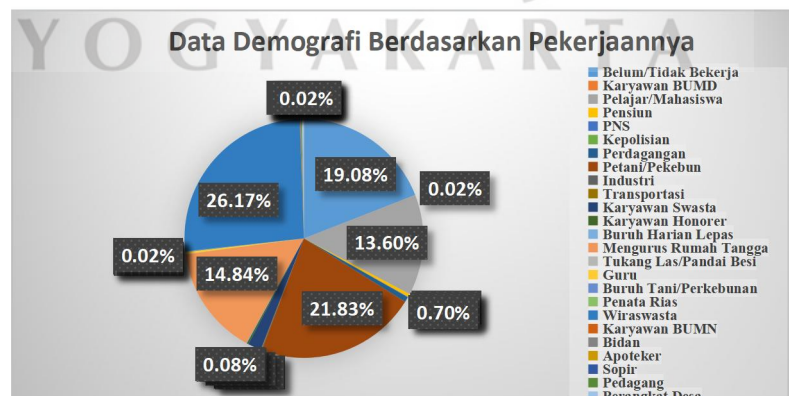
Kabupaten Ngawi sendiri dikenal dengan penghasilan padi terbesar di provinsi Jawa Timur. Hal tersebut yang menjadikan sektor pertanian menjadi sektor andalan di Kabupaten Ngawi, 72% wilayah di Kabupaten Ngawi merupakan lahan sawah, hutan, dan tanah perkebunan. Oleh karenanya ekonomi Kabupaten Ngawi sangat dipengaruhi sektor pertanian.

Terjadi pergeseran dari tahun 2010 ke 2019, seperti dilansir dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi. Terjadi peningkatan ekonomi dari tahun 2010 sebesar 5,72% menjadi 6,63% pada tahun 2013. Meski demikian, perekonomian Kabupaten Ngawi mengalami perlambatan antara tahun 2013 hingga 2019. Angka tersebut sebesar 6,63% pada tahun 2013 dan 5,05% tahun ini.

Akibat ketimpangan daerah baik kebutuhan maupun kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi Ngawi menjadi tidak merata. Pembangunan manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, oleh karena itu peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) menjadi sangat penting. Berbagai variabel mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM), dan mereka bervariasi dari tahun ke tahun seperti yang terlihat melalui lensa Badan Pusat Statistik (BPS) dalam hal kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa distribusi kemajuan yang agak tidak merata diinginkan.

Penelitian dilaksanakan di desa ngrayudan yang berada di ketinggian 615 mdpl tepat di kaki gunung lawu. Mata pencaharian masyarakat desa ngrayudan mayoritas menjadi petani, sedangkan sisanya berprofesi sebagai pedagang, karyawan, guru dan lain-lain. Dengan besar pendapatan < Rp. 720.000. Sedangkan masyarakat dengan besar pendapatan > Rp. 1.200.000 jumlahnya masih sangat terbatas. Pekerjaan masyarakat desa ngrayudan dapat dilihat pada diagram ini :

Gambar 1 Profesi Desa Ngrayudan Kabupaten Ngawi



(Sumber. Website Resmi Desa Ngrayudan)

Dari diagram di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat desa ngrayudan tergolong masih di dominasi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat pada kategori pra sejahtera. Masyarakat Pra Sejahtera adalah Namun, banyak orang kesulitan menyediakan kebutuhan mereka yang paling mendasar sekalipun. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk ketidakmampuan penduduk untuk mengimbangi tingginya biaya hidup dengan gaji bulanan mereka yang kecil.

Oleh karenanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga beberapa masyarakat yang mayoritas berperan sebagai kepala keluarga, berinisiatif untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dengan pendapatan yang lebih tinggi. Salah satunya dengan bekerja keluar daerah. Hal tersebut yang membuat beberapa pasangan suami dan istri harus berpisah cukup lama.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Komunikasi *Interpersonal* Pada hubungan *Long Dintance Marriage* (Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri di Daerah Kabupaten Ngawi)”. Selain itu, penelitian bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh mengenai gambaran yang jelas mengenai komunikasi *interpersonal* via daring yang efektif dari ketiga *pasangan key-informan* agar dapat diterapkan kepada pasangan *Long Distance Marriage* lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di-atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu, Bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam hubunga *Long Distance Marriage* untuk mewujudkan keluarga sakinah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan serta mengetahui seberapa besar dampak Peran Komunikasi Interpersonal pada Pasangan yang Menjalin *Long Distance Marriage*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diyakini bahwa penelitian ini akan membantu dalam memperluas pemahaman kita tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pasangan suami istri yang Menjalin *Long Distance Marriage*.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dengan menggali informasi-informasi yang sudah ada sebelumnya. Dari penelitian yang sudah ada sebelumnya peneliti dapat memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hasil penelitian

yang terbentuk jurnal, skripsi, thesis, ataupun karya ilmiah yang sudah ada sebagai bahan pengetahuan. Tinjauan pustaka merupakan menggali hal-hal yang sudah diteliti sebelumnya sebagai bahan pengetahuan dan dapat dijadikan penelitian lanjutan terdahulu, berikut beberapa penelitian yang telah penulis pilih sebagai tinjauan pustaka:

Penelitian pertama yaitu dari jurnal eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 2, 2020: 85-94 milik Eka Rahmah Eliyani, yang berasal dari Fakultas Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Dengan judul penelitian **Keterbukaan Komunikasi *Interpersonal* Pasangan Suami Istri Yang Berjauhan Tempat Tinggal**. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya memberikan informasi secara mendetail tentang topik yang sedang dipelajari. Penelitian ini melihat secara khusus bagaimana dan mengapa pasangan menikah jarak jauh berkomunikasi secara terbuka satu sama lain. Tiga pasangan menikah berpartisipasi sebagai subjek wawancara dalam penelitian ini. Pasangan suami istri yang telah menikah minimal lima tahun dan berpisah kurang dari satu bulan berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai informan. Penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data, antara lain wawancara, observasi, penelusuran online dan pustaka, serta dokumentasi.

Penelitian tentang “Keterbukaan Komunikasi *Interpersonal* pada Pasangan Suami Istri Jarak Jauh” telah dilakukan, dan temuan peneliti didasarkan pada data yang mereka kumpulkan dan analisis, serta

pengamatan, wawancara, dan penjelasan selanjutnya dari temuan tersebut dalam diskusi. adalah sebagai berikut :

1. Studi ini menunjukkan bahwa ketiga pasangan ini berhasil menjalin hubungan meskipun jarak geografisnya jauh. Dengan memasuki tingkat keterbukaan komunikasi yang tinggi berdasarkan pemahaman terhadap substansi dialog, ketiga peserta telah meletakkan dasar yang kokoh untuk komunikasi yang terbuka antara mereka dan pasangannya. Ini ditunjukkan ketika pasangan membuka subjek tentang emosi, ide, dan kesulitannya sendiri.
2. Kemampuan tiga orang untuk berkomunikasi secara bebas satu sama lain bergantung pada seberapa baik mereka mampu menjaga jalur komunikasi tetap terbuka di antara mereka. Hal-hal yang membantu menjaga jalur komunikasi tetap terbuka antara trio mitra termasuk kesediaan untuk mendengarkan, riwayat kedekatan fisik, dan komitmen terhadap pemeliharaan emosional dan intelektual.

Faktor-faktor ini mungkin membantu ketiga orang yang terlibat dalam percakapan merasa lebih nyaman untuk saling terbuka.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan terlibat dalam dialog yang lebih jujur dan terbuka dibandingkan suami. Istri cenderung merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika mereka dapat berbicara secara terbuka tentang emosinya, perhatian pasangannya, dan masalah keluarga. Sedangkan suami, seperti orang lain, ada kalanya mereka menutup diri dari istri karena faktor eksternal. Hal ini

menunjukkan bahwa pasangan memiliki peran penting dalam memfasilitasi dialog yang jujur di dalam rumah tangga mereka.

Penelitian selanjutnya yaitu Jurnal Penelitian Komunikasi dan Informatika Volume 3, Nomor 2, Desember 2021 Hal 349-354 yang dimiliki Leonny Indah Yolanda, berasal dari Universitas Satya Negara Indonesia Jakarta Selatan. Dengan Judul Penelitian **Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri di Daerah Bekasi)**. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk tujuan ilustrasi untuk menggambarkan dinamika tanggung jawab rumah tangga pasangan jarak jauh. Studi kasus digunakan dalam investigasi ini. Sampling bertujuan digunakan untuk penelitian ini. Ketika partisipan dalam penelitian ini berpisah (setiap 2-8 bulan), mereka telah menikah selama lebih dari 5 tahun. Penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan data kualitatif, berdasarkan wawancara langsung dan observasi partisipan. Studi ini menggunakan paradigma interaktif untuk analisis data, yang memungkinkan peneliti melakukan analisis baik di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan. (Sugiyono (2015).

Penulis menarik kesimpulan bahwa pasangan jarak jauh mengalami komunikasi interpersonal yang sangat baik berdasarkan temuan penelitian yang telah penulis teliti tentang komunikasi interpersonal pasangan jarak jauh dalam mempertahankan rumah tangga. Pasangan jarak jauh menjaga hubungan mereka tetap kuat melalui penggunaan telepon dan layanan

pesan online. Berkat kemajuan teknologi, pasangan modern memiliki lebih banyak pilihan daripada sebelumnya untuk berkomunikasi satu sama lain.

Ketidakmampuan untuk memenuhi keinginan mendasar satu sama lain, seperti bercinta dan menjadi harmonis, diperparah oleh kesulitan komunikasi yang dihadapi pasangan jarak jauh setiap hari. Ketidakpercayaan dan kecemburuan pasangan itu menjadi sumber lebih banyak gesekan, menurut sumber itu. Emosi ini muncul sebagai akibat dari faktor-faktor antara lain pemisahan geografis, hambatan komunikasi, dan kurangnya waktu untuk bertatap muka.

Namun, Untuk menjaga agar jalur komunikasi tetap terbuka dan produktif, bahkan di antara mitra jarak jauh, mitra biasanya memberikan informasi terbaru tentang kesehatan dan kesejahteraan mereka. Pasangan jarak jauh ini dapat menjaga rumah mereka berjalan dengan baik dan menjaga romansa tetap hidup dengan terus berhubungan satu sama lain. Agar tidak terpisah satu sama lain, pasangan jarak jauh ini memanfaatkan waktu dan sumber daya terbatas yang tersedia bagi mereka dengan terus aktif bertukar pesan dan foto yang mendokumentasikan kehidupan sehari-hari mereka. Pasangan jarak jauh dapat menjaga rumah tangga mereka berjalan dengan baik dengan mempercayai satu sama lain, memberikan dukungan emosional dan praktis, dan mempertahankan jalur komunikasi yang terbuka.

Terakhir yaitu jurnal eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 4, 2018: 385-997 yang dimiliki oleh Atikah Widyanisa, Hairani Lubis, dan

Kezia Arum Sary. Mereka bertiga berasal dari Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur. Dengan judul **Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Long Dintance Marriage (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan)**. Dalam penelitian ini, model interaktif diadopsi, yang berarti bahwa peneliti dapat memeriksa data saat berada di lapangan atau nanti di rumah (Miles dan Huberman, 2007:15). Dalam investigasi ini, kami menganalisis data saat kami mengumpulkannya. Tahapan metode ini meliputi pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pasangan yang berada di tengah Pernikahan Jarak Jauh menjadi sumber data utama untuk penelitian ini. Pasangan PAF dan RQ, pasangan SAK dan FL, serta informan kunci lainnya semuanya berusia antara 19 hingga 24 tahun. Sementara itu, sebagai kontras, pasangan FR dan RAS, serta pasangan SA dan FAY yang keduanya terdaftar secara aktif. di perguruan tinggi, termasuk dalam kategori "pasangan berusia > 24 tahun dan usia menikah > 5 tahun".

Hasil penelitian dan pembahasan yang dibuat oleh peneliti. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Sebuah pola, yang disebut pola penyeimbang, telah dikembangkan dan diterapkan pada dua pasangan (PAF dan RQ dan SAK dan FL). Jenis keharmonisan ini menekankan kejujuran, keterusterangan, dan kebebasan berekspresi antara suami dan istri.

2. Dua pasangan lainnya, FR dan RAS serta SA dan FAY, sering bertengkar di tahap awal pernikahan mereka karena kurangnya kepercayaan dan karena mereka belum mengadopsi lima sikap komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini menyebabkan banyak miskomunikasi, yang pada gilirannya menyebabkan pasangan mereka menjadi curiga atau posesif. Oleh karena itu, pasangan FR dan RAS serta SA dan FAY tetap menggunakan pola pisah yang tidak seimbang saat melakukan Long Distance Marriage. Satu pasangan selalu memiliki kekuatan lebih dari yang lain dalam pengaturan seperti itu.

3. Mekanisme komunikasi memperkuat pola keseimbangan antara pasangan PAF dan RQ serta pasangan SAK dan FL. Dalam semua interaksi mereka, pengantin baru tetap setia pada janji pranikah yang mereka buat satu sama lain. Masa pacaran tiga hingga dua tahun antara kedua pasangan itu memupuk watak yang ramah.

Tingkat kepercayaan dan keterusterangan ini membantu kedua pasangan merasa aman mengungkapkan perasaan mereka. Oleh karena itu, tingkat kedekatan yang lebih tinggi dapat diharapkan sebagai hasil dari tingkat komunikasi yang tinggi.

4. Komunikasi yang lemah antara pasangan FR dan RAS serta pasangan SA dan FAY menyebabkan pola pemisahan yang tidak merata di kedua set. Tak satu pun dari mereka tertarik menggunakan saluran publik untuk berbicara satu sama lain.

Mengecewakan karena mencegah percakapan suami istri memasuki zona intim, yang pada gilirannya membuat pernikahan menjadi kurang damai.

5. Kurangnya komitmen awal pasangan SA dan FAY menghambat upaya mereka untuk terbuka dan optimis dalam berumah tangga. Reputasi individu kedua pasangan lebih penting untuk pernikahan ini. Tidak ada kemajuan yang dibuat untuk memecahkan masalah mendasar, dan sebaliknya, mereka menumpuk di dalam pikiran dan hati setiap orang. Hal inilah yang menyebabkan masalah dalam pertukaran informasi antara mitra SA dan FAY.
6. Karena kesulitan dalam berkomunikasi, pasangan FR dan RAS semakin tidak memiliki keintiman dalam pernikahan mereka bahkan ketika kedua pasangan terbuka dan mendukung. Selain itu, setelah tujuh tahun menikah, FR dan RAS masih belum memiliki anak, fakta yang membuat mereka sangat sedih. Karena komitmen kuliah RAS dan komitmen kerja SA, hanya ada sedikit waktu untuk percakapan mendalam.

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul Artikel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Rahmah Eliyani	Keterbukaan Komunikasi <i>Interpersonal</i> Pasangan Suami Istri yang Berjauhan Tempat Tinggal.	Hasil dari penelitian ini adalah Keterbukaan komunikasi pada ketiga partisipan dipengaruhi oleh cara	Menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama ingin mengetahui komunikasi <i>interpersonal</i> pada	Mengambil responden secara acak dari berbagai daerah.

		<p>https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/ejournal_Eka%20Rahmah%20Eliyani%201%20(05-01-13-03-03-25).pdf</p>	<p>mereka dalam menjaga komunikasi satu sama lain. Adapun hal yang menjadi faktor keterbukaan komunikasi di antara ketiga partisipan dan pasangan adalah mau mendengarkan, menjaga keintiman, sikap saling mendukung dan saling percaya satu sama lain.</p>	<p>pasangan suami istri <i>Long Distace Marriage</i></p>	
2.	<p>Leonny Indah Yolanda</p>	<p>Komunikasi <i>Interpersonal</i> Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri di Daerah Bekasi).</p> <p>http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/vis/article/download/603/454/</p>	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa komunikasi <i>interpersonal</i> yang dijalani oleh pasangan jarak jauh cukup baik. Pasangan jarak jauh menggunakan media telepon juga media sosial sebagai cara agak komunikasi tetap berjalan dengan baik. Kemajuan teknologi mempermudah pasangan untuk dapat bertukar pesan</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif, sama sama ter-fokus pada satu daerah penelitian, dan sama sama ingin mengetahui komunikasi <i>interpersonal</i> pada pasangan suami istri <i>Long Distace Marriage</i></p>	<p>Informan yang didapat sudah menjalin pernikahan minimal 5 tahun.</p>

			melalui berbagai macam media		
3.	Atikah Widyanisa, Hairani Lubis, dan Kezia Arum Sary	Pola Komunikasi <i>Interpersonal</i> Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani <i>Long Dintance Marriage</i> (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan).	Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa pasangan sudah memiliki pola keseimbangan yang baik dengan terbuka kepada pasangannya,	Menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama ingin mengetahui komunikasi <i>interpersonal</i> pada pasangan suami istri <i>Long Distace Marriage</i>	Penelitian berfokus pada karyawan Perusahaan Pertamina Persero di kota Balikpapan
		https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/12/jurnal%20atikah%20(12-05-18-05-00-12).pdf			

F. Landasan Teori

Manusia adalah hewan yang paling sempurna, namun mereka pun membutuhkan dukungan orang lain untuk bertahan hidup. Umat manusia tergantung secara sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung karena kita membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Interaksi dan diskusi adalah salah satu pendekatan. Proses kehidupan seseorang difasilitasi oleh kemampuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Itu sebabnya kami terkadang digambarkan sebagai "makhluk yang bisa

berbicara"; itu salah satu cara kita memenuhi kebutuhan dasar kita untuk bertahan hidup. Untuk alasan sederhana bahwa berbicara dengan orang lain adalah kunci yang membuka dunia kemungkinan bagaimana kita menghabiskan hidup kita.

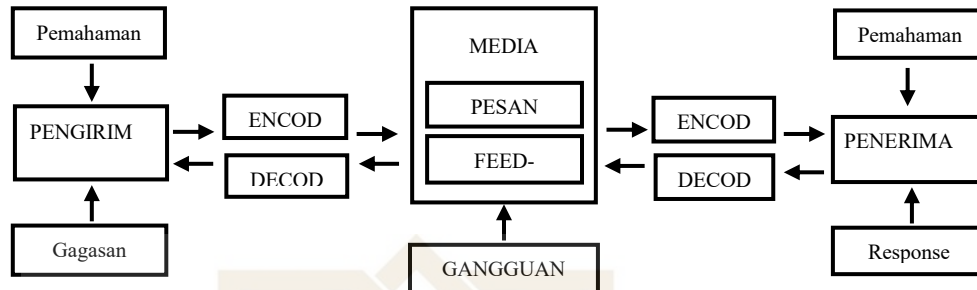
Peneliti menggunakan banyak kerangka teori untuk menggambarkan konteks penelitian dan ide-ide penting, yang digunakan peneliti lain sebagai landasan dan titik referensi. Teori yang digunakan peneliti yaitu:

1. Komunikasi Interpersonal

Pertama, mari kita coba mencari tahu apa yang kita maksud ketika kita mengatakan "komunikasi antarpribadi", dengan mengingat bahwa "inter" berasal dari kata Latin untuk "antara", dan "pribadi" berasal dari kata Latin untuk "orang". Oleh karena itu, tindakan penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain merupakan definisi literal dari komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal, menurut Devito, sebagaimana dikutip oleh Liliweri (1991:12), adalah “pesan yang dikirim dari satu orang ke orang lain dengan pengaruh langsung”. Sedangkan menurut Deddy Mulyana dalam Peranginangin (2016), komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang atau lebih berbicara secara tatap muka, ketika semua peserta dapat melihat dan mendengar reaksi satu sama lain.

Gambar 2 Proses Komunikasi Interpersonal



Sumber : Buku Ajar Komunikasi Interpersonal, Aesthetika Nur Maghfirah

Sifat interaksi ini tergantung pada keadaan dan orang-orang yang terlibat. Dalam komunikasi dyadic, antara dua orang yang secara fisik dekat satu sama lain. Sifat hubungan antara dua orang yang terlibat dalam pertukaran antarpribadi sangat penting. Kedua belah pihak mendapat manfaat dari dan berkontribusi pada kebahagiaan satu sama lain sebagai hasil dari percakapan mereka. (Suranto, 2011).

Singkat nya komunikasi *interpersonal* adalah percakapan antara dua orang di mana keduanya akrab dengan dan berkontribusi pada konten. Ini intim, hanya dengan segelintir peserta, beberapa di antaranya adalah teman dekat. karena itu, berbicara dengan orang lain dipandang sebagai cara yang paling efisien untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan orang. Berdasarkan ciri-ciri komunikasi *interpersonal* dibutuhkan dalam kehidupan manusia, diantaranya :

- a. Teknik di dalamnya membutuhkan kontak interpersonal untuk menjalin hubungan manusia yang lebih bermakna.

- b. Manusia tidak dapat memperbaiki karakternya tanpa komunikasi interpersonal yang efektif.
- c. Komunikasi interpersonal sangat penting untuk memahami sifat unik orang lain.
- d. Seseorang tidak dapat belajar untuk berempati tanpa terlibat dalam interaksi interpersonal.
- e. Kecerdasan majemuk, seperti kecerdasan linguistik, interpersonal, dan sosial, membutuhkan komunikasi dua arah yang efektif.

Etika komunikator diperlukan agar tujuan ini dapat terwujud, baik dalam penyampaian pesan maupun penyampaian tanggapan. Di sini, etika berfungsi untuk mengatur perilaku pembangun hubungan untuk memastikan bahwa hasil dan pesan yang diinginkan dari percakapan mereka terwujud. Karena sifat komunikasi interpersonal yang berpusat pada hubungan dan pesan, ada sejumlah pertimbangan etis yang harus dibuat, yaitu diantaranya:

- a. Perhatikan Hubungan Antara Komunikator dan Komunikan.

Meskipun demikian, komunikator atau pembawa pesan berperan dalam daya tarik dan kepercayaan pesan. Untuk mendapatkan reaksi dari penerima pesan, komunikator harus mampu membujuk mereka untuk bertindak berdasarkan apa yang telah mereka dengar. jika komunikan dapat mempercayai

komunikator, mereka akan lebih bersimpati terhadap pesan tersebut. (effendi, 2009:38-39).

b. Perhatikan Pesan. Menurut Suri (2000:71) sebuah pesan harus memiliki syarat -syarat diantaranya sebagai berikut.

- 1) harus ada kaitan dan kegunaan bagi komunikan
- 2) harus baru dan aktual
- 3) harus menjangkau orang yang mendengarnya
- 4) harus tegas dan jelas

Makna, sarana penyampaian makna, dan struktur atau organisasi komunikasi adalah bagian dari pesan itu sendiri (Mulyana 2009:70). Oleh karena itu, pesan tersebut memiliki karakter dan cara pengungkapan yang unik. Keberhasilan percakapan antar manusia menjadi dasar pengembangan skala yang digunakan untuk menilai komunikasi interpersonal dalam penelitian ini oleh Devito (2012) yang meliputi:

a. Keterbukaan (*openness*)

Ketika dua orang dekat satu sama lain, yang satu menjadi lebih berprasangka dan terus terang dengan pendapatnya. Jangkauan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, akan meluas dalam suasana saling percaya dan keterbukaan.

b. Empati (*empathy*)

Praktek melihat diri sendiri dalam situasi orang lain atau mencoba mengidentifikasi dengan emosi orang lain.

c. Sikap mendukung (*Supportiveness*).

Hubungan antar manusia dapat dikatakan berhasil jika dicirikan oleh sikap mendukung (*supportiveness*). Ini menyiratkan bahwa semua peserta dalam percakapan menghargai dan secara aktif mempromosikan transparansi.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Pandangan konstruktif dapat diterapkan pada setidaknya dua segi interaksi manusia. Memiliki pandangan yang baik tentang diri sendiri adalah langkah pertama menuju interaksi interpersonal yang lebih baik. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif

e. Kesetaraan (*Equality*)

Mungkin saja ada perbedaan dalam keadaan apa pun. Mungkin kecerdasan superior. Lebih unggul dari yang lain secara moneter, estetika, fisik, dll. Kesetaraan sejati antara dua individu tidak ada dan tidak pernah ada.

2. Long Distance Marriage

Menurut Holmes (dalam Angraini, 2015) menyatakan bahwa pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) adalah pernikahan dimana suami dan istri dipisahkan secara fisik dengan jarak yang sangat jauh dalam

waktu yang lama. Terpisah secara geografis, seperti antar pulau atau negara, tidak memungkinkan untuk bertemu saat direncanakan. Biaya tinggi dan waktu tempuh yang lama terkait dengan hubungan jarak jauh tercermin dalam metrik ini. Karena itu, tidak banyak waktu untuk berkumpul dengan kerabat.

Menurut Ramadhini dan Hendriani (2015) pernikahan jarak jauh, atau sering disebut LDM, didefinisikan sebagai penyatuan antara seorang pria dan seorang wanita ketika pasangan tersebut tidak hidup bersama. Ini berbeda dengan norma, di mana pasangan hidup di bawah satu atap. Selain itu, suami dan istri dalam pernikahan jarak jauh menghabiskan banyak waktu terpisah. Menurut Bergen (2010, dalam McBride, 2014), pernikahan jarak jauh ditandai dengan fakta bahwa suami dan istri tidak berada di tempat yang sama pada waktu yang sama karena mengejar karir yang terpisah. mitra.

Ada dua jenis faktor mikro dan makro yang berkontribusi pada pernikahan jarak jauh. Sebagian besar elemen mikro adalah hasil dari kebutuhan moneter saat ini. Masalah makro, seperti pilihan perusahaan untuk menciptakan struktur pekerjaan/pegawai, biaya perjalanan pulang, dan sebagainya, merupakan akar penyebab pernikahan jarak jauh. Adapun alasan lainnya yang menyebabkan terjadinya hubungan pernikahan jarak jauh :

a. Pekerjaan

Kebanyakan orang pergi bekerja karena mereka membutuhkan uang, tetapi terkadang promosi memaksa mereka untuk tetap di satu tempat. Sangat jarang orang harus pindah untuk pekerjaan mereka karena tidak ada cara untuk mengetahui berapa lama mereka akan berada di sana. Ini juga merupakan sumber pertengkaran yang umum dalam hubungan dan rumah tangga.

b. Pendidikan

Pasangan muda (pasangan yang menyesuaikan diri) yang baru menikah terkadang menemukan diri mereka dalam posisi di mana mereka perlu berinvestasi dalam pendidikan mereka. Namun, hal ini juga dapat terjadi dalam pernikahan jangka panjang ketika kedua pasangan merasakan tekanan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Didukung dengan dorongan beasiswa yang diberikan tanpa memandang status yang telah dimiliki berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang akan menanggungnya, yang membutuhkan berbagai tempat untuk menyelesaikannya, pendidikan tinggi dapat ditempuh dalam berbagai suasana.

c. Alasan Keamanan

Mungkin juga masalah keamanan berperan dalam perencanaan pernikahan, dengan kota yang baru berlokasi kurang aman dibandingkan kota yang telah lama diduduki. Istri

dan anak-anak kemudian dapat memilih untuk tetap tinggal di kampung halaman tempat mereka dibesarkan, yang mengarah ke pernikahan jarak jauh.

d. Alasan Penyesuaian

Ketika seseorang pindah ke kota atau wilayah baru, mereka seringkali perlu mengubah gaya hidup dan rutinitasnya, baik di tempat kerja maupun di rumah. Hal ini juga yang menyebabkan banyak orang menunda menikah jarak jauh hingga mereka sudah memiliki keluarga di satu daerah.

e. Alasan Kebutuhan Khusus

Memiliki orang tua yang sakit-sakitan yang membutuhkan perawatan khusus dan keinginan untuk diasuh oleh anak-anaknya sendiri adalah salah satu contoh kebutuhan khusus yang dapat menyebabkan pernikahan jarak jauh. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk tinggal bersama orang tua mereka saat masih menikah. Karena keadaan yang unik ini, pasangan atau anak tersebut kemungkinan besar harus menikah jarak jauh agar semua orang dapat tetap berada di tempat yang sama.

3. Keluarga Sakinah

Bagi umat Islam, ungkapan keluarga sakinah mengacu pada pengertian keluarga yang sempurna. Keluarga dan sakinah bergabung untuk membuat kata benda dua suku kata ini. “Keluarga adalah suatu

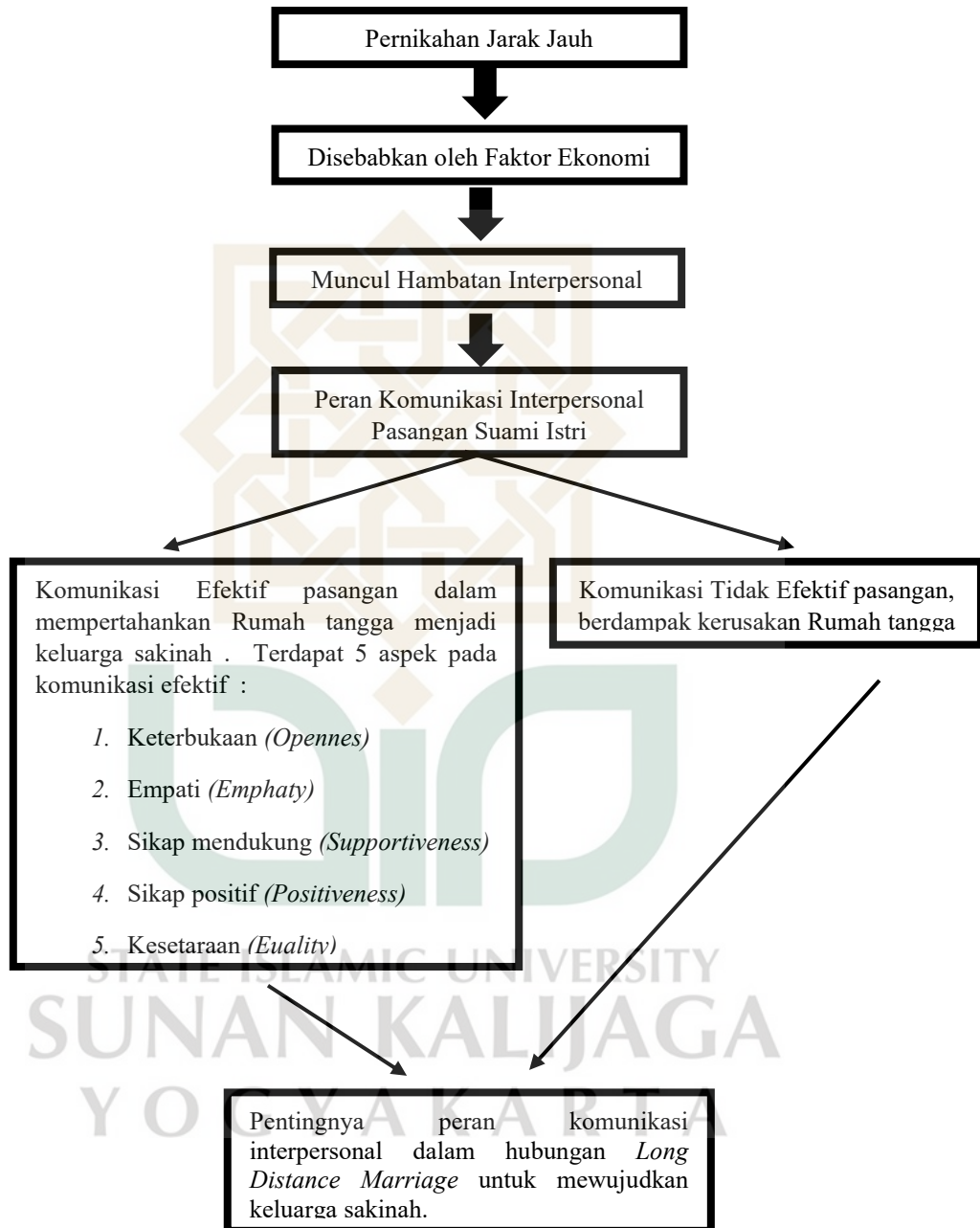
kelompok sosial dengan ciri-ciri hidup bersama, tempat kerjasama ekonomi, dan proses reproduksi,” demikian definisi George Murdock.

Bahasa Arab untuk "terhormat", "aman", "penuh cinta", "mantap", dan "memperoleh pertahanan", *sakinah* mencakup semua kualitas ini dan banyak lagi. Enam kali dalam Al-Qur'an, di antaranya al-Baqarah [2]:248 dan At-Taubah [9]:26 dan 40, serta Al-Fath [48]:4, 18, dan 28, istilah *sakinah* dirujuk. bentuk puisi Untuk tujuan agar para nabi dan orang beriman tidak tergoyahkan dalam menghadapi kesulitan dan tidak takut akan ujian atau malapetaka, Allah SWT menanamkan *sakinah* dalam hati mereka (ayat). Jadi, "sesuatu yang memuaskan hati" adalah kemungkinan interpretasi lain dari *sakinah*.

Berdasarkan uraian di atas, keluarga *sakinah* adalah sekelompok orang yang menikah satu sama lain untuk tujuan melindungi dan mempertahankan kehidupan, dan interaksinya menghasilkan kedamaian, keamanan, dan kesejahteraan di semua lini (finansial, emosional, spiritual, dan fisik).

G. Kerangka Berfikir

Gambar 3 Kerangka Pemikiran Peneliti



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Ada sejumlah aspek yang memotivasi peneliti untuk menggunakan metode penelitian kualitatif ketika meneliti topik tertentu. Menurut Creswell (2009:4), Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan mencapai pemahaman terhadap makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sekelompok individu atau kelompok orang.

Deskripsi, eksplanasi, dan analisis menjadi andalan metode induktif yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Rahmawati (2011: 75), pendekatan induktif adalah metode pembelajaran yang dimulai dengan penyajian banyak kasus ilustratif yang dapat direduksi menjadi generalisasi tentang fenomena yang diteliti. Proses dan makna diberi bobot lebih dalam penelitian kualitatif karena dievaluasi dari perspektif topik kajian. Karena penelitian kualitatif paling dapat diterapkan pada studi antropologi budaya, sering disebut dengan kedua nama tersebut.

Dalam penelitian kualitatif yang diinformasikan secara fenomenologis ini. Penelitian fenomenologis adalah semacam penyelidikan kualitatif ke dalam akun orang pertama dan interpretasi dari peristiwa kehidupan yang bermakna. Husserl (1970, 1964) dan Schutz (1970) menulis dalam "The Crisis of European Sciences and Transcendental Phenomenology: An Introduction to Phenomenological Philosophy". dalam buku tersebut fenomenologi menjadi fokus utama

pembahasan, yaitu Metode penelitian yang membahas berbagai fenomena dalam konteks situasi nyata dan aktual. Selain itu, data yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan lebih komprehensif, detail, dapat dipercaya, luas isinya, dan signifikan. Item penelitian kualitatif dapat berupa apa saja yang berkaitan dengan atau melibatkan manusia.

Menurut uraian di atas, metode fenomenologis paling cocok untuk penyelidikan ini. Tujuan kajian fenomenologi pasangan suami istri di Kabupaten Ngawi ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam hubungan jarak jauh. Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diteliti, kehadiran pendekatan fenomenologi juga dapat membantu dalam menjelaskan pengalaman yang dialami informan kunci secara lebih mendalam dan kompleks.

Dalam penelitian ini, mengkaji betapa pentingnya bagi pasangan dalam pernikahan jarak jauh untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. Tiga pasangan menikah berpartisipasi sebagai subjek wawancara dalam penelitian ini. Pasangan suami istri yang telah hidup bersama setidaknya selama dua tahun dan tidak bertemu lebih dari sekali setiap dua bulan memenuhi persyaratan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang sudah menikah minimal 3 tahun dan menjalani hubungan jarak jauh minimal 2 bulan sekali, penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu proses pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang kebetulan ditemui peneliti.

b. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah mengenai komunikasi *interpersonal* yang dibangun oleh pasangan suami istri di daerah kabupaten ngawi pada saat menjalin hubungan jarak jauh.

3. Metode Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah diskusi satu lawan satu antara dua orang atau lebih yang sebagian besar terdiri dari serangkaian pertanyaan dan jawaban. Wawancara didefinisikan sebagai “proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara”, sebagaimana dikemukakan oleh Nazir (dalam Fandi Rosi Sarwo Edi 2016: 3). (panduan wawancara).

b. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo (2004), “pengamatan” mengacu pada “pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dipelajari”. Sukmadinata (2005) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan informasi dengan melihat peristiwa-peristiwa sebagaimana terungkap dalam dunia nyata.

Riyanto (2001) mendefinisikan observasi sebagai pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap sasaran penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu metodologi atau pendekatan pengumpulan data secara metodis tentang pokok-pokok kajian dengan mempertimbangkan ketiga perspektif yang dikemukakan di atas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif

murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

d. Sampel

Menurut Sugiyono (2022;91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi maka metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non *probability sampling*, yang menurut Sugiyono (2016;84) yaitu “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yang siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, pada satu daerah tertentu, serta dipandang cocok sebagai sumber data untuk memenuhi syarat subjek penelitian yang sudah ada.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yaitu analisis yang terjadi dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh (Sugiyono, 2012:337).

a. Reduksi Data

Proses reduksi diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2012:338). Proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian di reduksi oleh peneliti dengan cara penkodean, klasifikasi data, dan menelusuri tema-tema untuk memilah mana data yang relevan dan yang tidak.

b. Penyajian Data

Penyajian data (Data Display) dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman

(1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2012:341). Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam jalinan *Long Distance Marriage*.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari penelitian yang dilakukan didasarkan pada penggabungan informasi yang disusun secara tepat dalam penyajian data. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Dengan kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, melainkan perlu di verifikasi agar benar-benar dapat di pertanggung jawab-kan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga, dapat menjawab permasalahan yang ada.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik pemeriksaan data sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan

pada penelitian kualitatif. Keabsahan data pada penelitian Penulis menggunakan dengan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan menguji keabsahaan data dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2019). Pada triangulasi sumber, penelitian memilih pakar atau ahli yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka peran komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* untuk mewujudkan keluarga sakinah, yang berlokasi di desa Ngrayudan, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Keterbukaan ketiga pasangan menunjukkan tingkat keterbukaan yang berbeda-beda. Pasangan FY dan TJ memiliki keterbukaan yang baik dalam berbagi perasaan dan pikiran. Pasangan IY dan AR juga terbuka dalam menyikapi masalah. Sedangkan pasangan WS dan JN memiliki keterbukaan yang tinggi dalam berkomunikasi dan menyampaikan keluhan. Keterbukaan yang baik dalam hubungan dapat memperkuat komunikasi dan pemahaman antar pasangan.

Empati ketiga pasangan menunjukkan sikap empati yang berbeda-beda. Pasangan FY dan TJ menunjukkan rasa empati saat menghadapi konflik. Pasangan IY dan AR menunjukkan sikap empati, terutama pada IY yang memiliki perasaan lembut dan keibuan. Pasangan WS dan JN juga saling memberikan dukungan dan bertanya tentang keadaan satu

sama lain. Empati yang tinggi dalam hubungan dapat membantu dalam memahami dan menghargai perasaan pasangan.

Sikap mendukung dari pasangan juga berbeda-beda. Pasangan FY dan TJ saling mendukung dalam peran mereka sebagai suami, istri, dan orang tua. Pasangan IY dan AR menonjol pada sikap mendukung dari IY, sementara AR memberikan pujian dan penghargaan kepada IY. Pasangan WS dan JN saling mendukung dan berusaha untuk saling mengunjungi saat merindukan pasangan mereka. Sikap mendukung yang kuat dalam hubungan dapat memperkuat ikatan antar pasangan.

Sikap Positif Pasangan FY dan TJ memiliki sikap positif yang didasarkan pada komitmen pernikahan dan dukungan satu sama lain. Pasangan IY dan AR menunjukkan sikap positif dalam mendukung pasangan dan berfikir positif tentang satu sama lain. Pasangan WS dan JN memiliki sikap positif dalam menyempatkan waktu untuk bertemu dan berfikir positif satu sama lain. Sikap positif yang ditanamkan dalam hubungan dapat menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kebahagiaan.

Kesetaraan ketiga pasangan menganggap kesetaraan penting dalam hubungan mereka. Pasangan FY dan TJ saling menghargai dan menerima kritik serta masukan dari pasangan. Pasangan IY dan AR menganggap pasangannya setara dan saling mengakui kelebihan dan kekurangan satu sama lain. Pasangan WS dan JN memiliki kesetaraan dalam usia, pengendalian emosi, dan pemikiran yang mirip. Kesetaraan

dalam hubungan dapat menciptakan keseimbangan dan saling menghormati.

Kesimpulan yang dapat diambil dari 5 aspek komunikasi di atas adalah peran komunikasi interpersonal dalam hubungan *Long Distance Marriage* untuk membentuk keluarga sakinah, pada ketiga subjek di atas sudah cukup efektif, mereka bisa menerapkan 5 aspek komunikasi interpersonal yang terdiri dari Keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, Sikap positif, dan Kesetaraan. Peran komunikasi online sangatlah berpengaruh dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Dalam situasi di mana pasangan terpisah oleh jarak fisik yang jauh, komunikasi online menjadi jembatan yang penting dalam menjaga hubungan mereka tetap kuat dan saling mendukung.

Teknologi pesan teks memungkinkan pasangan untuk berkomunikasi secara instan. Pesan suara memberikan dimensi tambahan dalam komunikasi dengan kemampuan untuk mendengar suara pasangan dan mengekspresikan emosi secara lebih nyata. Video call menjadi sarana pasangan untuk melihat wajah satu sama lain, mendengar suara, dan berbagi momen penting secara real-time. Melalui media sosial, pasangan dapat berbagi foto, video, dan pembaruan kehidupan mereka, sehingga tetap merasa terlibat dalam kehidupan masing-masing. Komunikasi online memberikan kesempatan bagi pasangan yang menikah jarak jauh untuk terus membangun keintiman, memperkuat hubungan emosional.

Dengan mengoptimalkan aspek-aspek komunikasi *interpersonal* ini, pasangan suami istri yang menjalin hubungan jarak jauh memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keluarga sakinah yang didambakan. Komunikasi yang baik, empati yang tinggi, dukungan yang kuat, sikap positif, dan kesetaraan saling melengkapi satu sama lain dalam membangun hubungan yang saling memperkuat, bahagia, dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain :

1. Bagi Pihak Keluarga

Keluarga sendiri merupakan unit terkecil dalam kelompok sosial masyarakat, di mana beberapa orang masih memiliki hubungan darah. Oleh karenanya setiap anggota memiliki peran masing masing, dan wajib bertanggung jawab atas perannya.

Kesadaran tanggung jawab tersebut yang membentuk benteng kokoh agar pada lingkungan keluarga memiliki moral yang baik, dengan selalu mengingatkan hal baik ke sesama, meningkatkan kebiasaan baik, meningkatkan kualitas hidup, serta pendidikan.

Sehingga akan tercipta keluarga sakinah yang senantiasa taat dan juga berada dalam kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Semoga bagi penelitian selanjutnya dapat lebih intens menggali mengenai komunikasi mengenai keluarga, bukan hanya sebatas suami

istri tapi juga bisa mengenai anak kepada orang tuanya. Penelitian lain dapat menganalisis mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dengan mengamati proses komunikasi yang dibentuk oleh subjek keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Aesthetika, N. M. (2018). KOMUNIKASI NTERPERSONAL. *Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–106.
- Amanah, M., Oleh, D., Langgersari, :, Novianti, E., Psi, S., & Psi, M. (2014). *Gambaran Trust Pada Pasangan Suami-Istri yang Menjalani Commuter Marriage Tipe Adjusting dengan Usia Pernikahan 0-5 Tahun*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. (2020). Kecamatan Gemolong Dalam Angka 2020. *BPS Book*, xiv–114.
- Di Pekon, S., Kencana, B., Selatan, K. K., & Pesisir Barat, K. (2021). *DAMPAK PERNIKAHAN JARAK JAUH (LONG DISTANCE MARRIAGE) TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM*.
- Drs.Salim, D. S. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. *Citapustaka Media Bamdung*, 1–202.
- Fatis, P. K., Pernikahan, P., Jauh, J., & Lubis, S. (2021). ANALITIKA Jurnal Magister Psikologi UMA The Use of Phatic Communication in Long Distance Marriages. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 2502–4590. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.5061>
- Hadi, A., & Rusman, A. (n.d.). *PENELITIAN KUALITATIF STUDI FENOMENOLOGI, CASE STUDY, GROUNDED THEORY, ETNOGRAFI, BIOGRAFI*.
- Hanani, S. (2017). buku_komunikasi antar pribadi_Teori dan Praktik. *Ar-Ruzz Media*, 1–109.
- Hardani, H., Juliana Sukmana, D., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Indah Yolanda, L., SarasatiKomunikasi Interpersonal Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Rumah Tangga, F., Sarasati, F., & Author, C. (2021). KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN JARAK JAUH DALAM MEMPERTAHANKAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri di Daerah Bekasi). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Informatika*, 3(2), 349–354. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/vis/article/download/603/454/>
- Jannah, R. R. (2017). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN RELIGIUSITAS DENGAN KEHARMONISAN PERNIKAHAN PADA ISTRI YANG BEKERJA. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang* , 1–74.

- Josef R, R. R. (2012). *Entreprene-urship*.
- Kabupaten Ngawi, B. (2021). *KECAMATAN JOGOROGO DALAM ANGKA BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN NGAWI BPS-STATISTICS OF NGAWI REGENCY*.
- Kabupaten Ngawi, B. (2022). *2 0 2 2 Kabupaten Ngawi Dalam Angka*.
- Kartubi Mashuri DKK. (2007). *Menuju Pintu-Pintu Surge Dalam Rumah Tangga*. Yayasan Fajar Indah Indonesia.
- Kasus, S., Tki Di, K., Parang, K., Parang, K., Magetan, K., & Oleh, D. (2014). *POLA KOMUNIKASI SUAMI ISTRI JARAK JAUH*.
- Kemenag, Q. (2022). *Surat An-Nisa Ayat 1*. LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN. <https://quran.kemenag.go.id/surah/4>
- Kusumastuti Adhi, A. M. K. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. *METODE PENELITIAN KUALITATIF, Fenomenologi*, 2–171.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Kencana Prenada Media Grup.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar-Personal*.
- Muliadi, G. M., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2017). *Relationship Maintenance Dalam Committed Romantic Relationship Pasangan Suami Istri yang Menjalani Commuter Marriage*.
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1–320.
- Oleh, D., HDidiek Tranggono, I., & aHjSuparwati, D. (2014). *PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI-ISTRI YANG MENIKAH MUDA (Studi Deskriptif Kualitatif Peranan Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menikah Muda dalam Mempertahankan Rumah Tangga di Gresik)*.
- Rahmah Eliyani, E. (2020). KETERBUKAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BERJAUHAN TEMPAT TINGGAL. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 85–94. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/ejournal_Eka%20Rahmah%20Eliyani%201%20\(05-01-13-03-03-25\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/05/ejournal_Eka%20Rahmah%20Eliyani%201%20(05-01-13-03-03-25).pdf)
- Rakhmawati Komunikasi Antarpribadi Yuliana Rakhmawati Konsep dan Kajian Empiris, Y., & Membaca Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris, S.

- (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris Editor: Nikmah Suryandari* (N. Suryandari, Ed.). 2019.
- Republik Indonesi. (1974). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan DENGAN RAKHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.*
- Sarwat, H. A. (2009). *FIQIH NIKAH.*
- Siyoto Sandu, A. S. (2015). *DASAR_ METODOLOGI_ PENELITIAN. Literasi Media Publisng*, 1–142.
- Subadi, T. (2006). 5. Metode Penel. Kualitatif. *METODE PENELITIAN KUALITATIF, Fenomenologi*, 1–110.
- Suparmini, D., Si, M., Wijayanti, A. T., & Pd, M. (2015). *BUKU AJAR MASYARAKAT DESA DAN KOTA (TINJAUAN GEOGRAFIS, SOSIOLOGIS DAN HISTORIS) Oleh.*
- TANGGA Hasyim Iskandar, R., Nuriyatul Janah A PENDAHULUAN STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA JARAK JAUH DALAM MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA Hasyim Iskandar, S. V, & Nuriyatul Janah IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, S. V. (2021). *STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA JARAK JAUH DALAM MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN.*
- Untung, Moh. S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN TEORI DAN PRAKTIK RISET PENDIDIKAN DAN SOSIAL. Penerbit Litera Yogyakarta*, 2–39.
- Widyanisa, A., Lubis, H., & Sary, K. A. (2018). POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG MENJALANI LONG DISTANCE MARRIAGE (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan). *Ejournal.Iikom.Fisip-Unmul.Ac.Id*, 6(4), 385–397. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/12/jurnal%20atikah%20\(12-05-18-05-00-12\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/12/jurnal%20atikah%20(12-05-18-05-00-12).pdf)
- Yuliati, N. (2012). Pemaknaan, Penyesuaian, dan Komunikasi dalam Perkawinan pada Dosen Perempuan. In *MIMBAR* (Vol. 28, Issue 2). Desember.
- Zaitunnah, S. (2004). *Membina Keluarga Sakinah.* Pustaka Pesantren.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA